

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pneumonia adalah infeksi pada bagian bawah Jalur yang dilalui udara saat masuk dan keluar dari paru-paru biasanya Disertai batuk dan kesulitan bernapas. Penyakit ini terjadi karena adanya kuman seperti virus, bakteri, atau mikoplasma yang masuk ke tubuh dan terhirupnya benda asing berupa eksudat. Cairan menumpuk di paru-paru sehingga menyebabkannya mengeras (bercak keruh) (Irwansyah & Saragih, 2024).

berdasarkan Informasi yang diperoleh dari World Health Organization (WHO, angka kematian pneumonia Pada tahun kalender 2019 meningkat yang terjadi di Asia Selatan, dengan pneumonia mengakibatkan kematian sekitar 740.180 orang, tahun 2020 jumlah kasus pneumonia mencapai 450 juta pertahun, peningkatan angka kematian pneumonia lebih ke anak-anak dab dipicu oleh munculnya wabah covid-19. Sedangkan pada tahun 2021 tercatat global sekitar 510 juta kasus pneumonia pertahun, menunjukkan adanya lonjakan angka kematian di banding pada tahun 2019 dan tahun 2020, tahun 2022 kasus pneumonia terdapat 510 juta kasus kematian di dunia, pada tahun 2023 kasus pneumonia menurut organisasi kesehatan di dunia adalah 1.590.874 kasus kematian di dunia.

Pneumonia masih Menyumbang risiko signifikan terhadap kesehatan anak-anak secara global. Terdapat kasus pneumonia di Indonesia sebanyak 310.871 kasus pada Tahun 2022. Pada tahun 2023 sekitar 700.000 anak meninggal setiap tahun akibat pneumonia, sedangkan kasus pneumonia pada tahun 2024 menjadi

1.278 kasus. Penyakit ini sebenarnya dapat dicegah, (Kementerian Kesehatan, Jakarta, Senin 11, 2024). Pneumonia adalah peradangan paru-paru akibat ispa terjadi karena beberapa faktor contohnya: virus, bakteri, atau jamur. Pada anak kecil, gejala yang paling kentara atau umum adalah tanda-tanda pneumonia berat, seperti batuk, mengalami kesulitan bernapas. Zat ini dilepaskan di udara saat Anda bernapas (kemenkes RI,2024). Provinsi Nusa Tenggara Timur mencatat sebanyak 3.803 kasus pneumonia pada tahun 2021. Sedangkan tahun 2022 meningkat menjadi 15.830 kasus pneumonia di Nusa Tenggara Timur (NTT).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, tercatat bahwa tahun 2020 terdapat data 2.167 kasus pneumonia pada anak. Namun, pada tahun 2021 penurunan kasus menjadi 138. Sayangnya pada tahun 2022 terjadi lonjakan kembali dengan meningkatnya kasus pneumonia pada anak menjadi 2.058 (laporan tahun terakhir). Sedangkan tahun 2023 terjadi penurunan lagi kasus menjadi 575 kasus pneumonia. Jika kita melihat data secara keseluruhan, pada tahun 2020 terdapat 21.860 kasus pneumonia yang kemudian menurun menjadi 20.937 kasus pada tahun 2021 (laporan Tahunan Dinas Kesehatan Sumba Timur 2022). Selain itu data dari puskesmas waingapu menunjukkan tren penurunan yang berlanjut, dengan jumlah kasus 12.841 pada tahun 2021, Namun, pada tahun 2022 dan 2023, data dari Puskesmas Waingapu menunjukkan perubahan yang perlu di perhatikan.

Dalam konteks pneumonia, delapan diagnosis keperawatan mungkin ada, sesuai standar diagnosis keperawatan Indonesia Diagnosis-diagnosis tersebut mencakup: ketidakefektifan bersihan saluran napas, gangguan pola pernapasan, masalah pertukarngas, kurangnya nutrisi dibandingkan kebutuhan tubuh, ketidakseimbangan cairan dan elektrolit,

intoleransi terhadap aktivitas, kurangnya pengetahuan, dan kecemasan. Pemeriksaan mengungkapkan bahwa ada kurangnya izin jalan napas pada pasien. Kondisi ini bermanifestasi sebagai batuk yang tidak efektif, kurangnya kemampuan batuk, produksi dahak yang berlebihan, mengi dan gejala pernapasan lainnya seperti sakit kering, pelepasan hidung kering (SDKI, 2018), bersama dengan gejala kecemasan/sianosis, perubahan pernapasan selama perubahan istirahat atau dispnetik pada laju pernapasan. Proses evaluasi mengidentifikasi berbagai keluhan dari pasien, seperti demam, batuk, pilek, sesak napas, ketidakmampuan untuk batuk secara efektif, mengi (tekanan paru -paru), tarik di dinding dada, bernafas melalui lobus hidung, dan kecemasan. Batuk yang baik dapat dipicu oleh gerakan yang direncanakan atau latihan sebelumnya. Teknik batuk yang diberikan dengan benar dapat membantu menyelesaikan berbagai rintangan saluran pernapasan. Dalam kedokteran, refleks batuk reaktif digunakan sebagai pengobatan Untuk membersihkan akumulasi lendir yang menghambat saluran pernapasan akibat beragam kondisi medis.(Dersi R. Sinaga et al., 2022).

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana implementasi latihan batuk efektif pada pasien anak pneumonia dengan masalah keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif di Desa Pambotanjara wilayah kerja Puskesmas Waingapu?

1.3 TUJUAN PENULISAN

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menangani isu pembersihan saluran pernapasan yang tidak optimal pada anak-anak yang menderita pneumonia melalui latihan batuk yang efisien di desa Pambotanjara yang merupakan area layanan Puskesmas Waingapu.

1.3.2 Tujuan khusus

Mampu melakukan analisis dan mengidentifikasi prioritas keperawatan, merumuskan langkah-langkah untuk intervensi keperawatan, melakukan kegiatan, dan memvalidasi hasil pada individu dengan kinerja yang buruk dalam masalah keperawatan di desa Pambotanjara, bagian dari area kerja Waingapu Puskesmas.

1.4 MANFAAT PENULISAN

Keuntungan yang didapatkan dari penyusunan tulisan ini mencakup:

1.4.1 Manfaat teoritis

Sebagai bahan awal teori dalam memberikan Asuhan Keperawatan. Secara kompleks pada pasien dengan Pneumonia

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Institusi pendidikan bisa menilai sejauh mana mahasiswa memahami cara menerapkan latihan batuk yang efisien pada anak-anak yang mengalami pneumonia dengan permasalahan keperawatan terkait kebersihan saluran pernapasan yang tidak efektif di Desa Pambotanjara, area layanan Puskesmas Waingapu.
- b. Puskesmas Pambotanjara dapat memberikan informasi yang berguna bagi perawat untuk melakukan asuhan keperawatan yang tepat demi meningkatkan kualitas pelayanan dalam melaksanakan latihan batuk yang efektif untuk anak-anak dengan pneumonia yang mengalami masalah keperawatan berupa bersihan jalan

napas yang tidak efektif di Desa Pambotanjara, di bawah naungan Puskesmas Waingapu.

- c. Untuk pasien sebagai sumber informasi yang dapat meningkatkan pemahaman mengenai penerapan latihan batuk yang efektif pada anak dengan pneumonia yang mengalami masalah keperawatan terkait kebersihan saluran pernapasan yang tidak efektif di Desa Pambotanjara, dalam area kerja Puskesmas Waingapu.
- d. Untuk masyarakat sebagai pengetahuan atau panduan mengenai pencegahan dan pengobatan penyakit pneumonia pada anak di Desa Pambotanjara yang merupakan area layanan Puskesmas Waingapu.